

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian puisi dari *anime Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi* dengan menggunakan analisis semiotika dari Michael Riffaterre dan pendekatan historis dari Hippolyte A. Taine dapat disimpulkan bahwa penulis dapat mengenal atau mengetahui bagaimana makna, tanda, dan sejarah yang melatarbelakangi para penyair untuk membuat puisi tersebut. Selain itu, penyair pada *anime* tersebut berada pada zaman Heian, yang terbiasa mengekspresikan puisinya dengan menggunakan fenomena alam yang menjadi ciri khasnya.

Dalam puisi tersebut penulis menganalisis pemahaman tentang penggambaran perasaan penyair pada zaman Heian yang diungkapkan melalui *waka*. Contohnya saja pada puisi karya Ariwara no Narihira yang menyebutkan musim gugur dengan cara menyebutkan warna kemerahan yang merupakan perumpamaan daun *momiji* gugur yang menyelimuti pada sungai. Di sini penyair mengagumi keindahan alam tersebut, dan menggunakannya untuk mempersonifikasikan seseorang. Melalui Ariwara no Yukihiro, ia mengungkapkan kerinduannya dengan harapan dapat bertemu dengan kekasihnya ketika kekasihnya memanggilnya. Kemudian, penulis dapat mengetahui tanda apa saja yang digunakan pada puisi-puisi dari *anime Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi*. Seperti tanda sambung 「の、に、を」 dan sebagainya, penegas 「よ」, penekanan 「とも」, perubahan kata 「む」, dan tanda berhenti 「る」. Pada puisi ini juga, dapat mengetahui bagaimana latar belakang penyair menulis puisi-puisi tersebut seperti terdapat perasaan cinta yang contohnya ada pada penyair Youzei-in, dan juga melihat fenomena alam seperti pada penyair Jitou Tennou.